

## Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan

Siti Fatimah

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

e-mail Correspondent: [spdisitifatimah@gmail.com](mailto:spdisitifatimah@gmail.com)

Received: 03-08-2025

Revised: 06-09-2025

Accepted: 22-10-2025

### Info Artikel

### Abstract

**Keywords:** *Model, Memorization Learning, Quran Memorization*

This study aims to describe and analyze the Quranic memorization learning model for improving students' memorization quality at Yasinda Tugu Jaya Lempuing Junior High School, Ogan Komering Ilir, South Sumatra. The study focuses on the implementation of the Quranic memorization method used, the supporting and inhibiting factors in its implementation, and the model's contribution to improving students' memorization quality. This study used a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that the Quranic memorization model at this school combines traditional methods such as *talaqqi*, *musyāfahah*, and *tikrār* with the use of modern technology to facilitate monitoring and evaluation of memorization. A school environment steeped in Quranic culture, competent teachers, and parental support are key contributing factors to the program's success. Obstacles identified include time constraints, differences in student abilities, and challenges in maintaining consistent *muroja'ah* (recitation). Overall, the Quranic memorization learning model has proven effective in improving students' recitation accuracy, fluency, and memorization of the Quran. Thus, this model can be used as a reference in developing memorization programs in Islamic educational institutions to produce a generation of Qur'an students with morals, discipline, and superior memorization qualities.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Fokus kajian meliputi implementasi metode tahfidz yang digunakan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta kontribusi model tersebut terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model tahfidz di sekolah ini memadukan metode tradisional seperti *talaqqi*, *musyāfahah*, dan *tikrār* dengan pemanfaatan teknologi modern untuk memudahkan monitoring dan evaluasi hafalan. Lingkungan sekolah yang

**Kata kunci:** Model, Pembelajaran Tahfidz, Al-Qur'an Hafalan

berbudaya Qur'ani, kompetensi guru yang mumpuni, serta dukungan orang tua menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan tantangan dalam menjaga konsistensi muroja'ah. Secara keseluruhan, model pembelajaran tahfidz yang diterapkan terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan, kelancaran, dan daya ingat siswa terhadap hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan program tahfidz di lembaga pendidikan Islam untuk mencetak generasi Qur'ani yang berakhlak, disiplin, dan memiliki kualitas hafalan yang unggul.

---

## Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik dalam sistem pendidikan Islam.<sup>1</sup> Di antara berbagai bentuk pembinaan keagamaan, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki posisi sentral karena tidak hanya menekankan aspek penguasaan teks suci, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, ketekunan, dan keikhlasan. Tradisi menghafal Al-Qur'an sejak lama menjadi bagian integral dari budaya pendidikan Islam, di mana proses tahfidz dianggap sebagai upaya memelihara kemurnian wahyu sekaligus membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia. Pada masa kini, kebutuhan untuk melahirkan peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik semakin meningkat seiring dengan tantangan moral dan sosial yang dihadapi oleh generasi muda. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an tidak lagi terbatas pada pesantren, tetapi telah terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah, baik di tingkat dasar maupun menengah. Namun demikian, keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang diterapkan.<sup>2</sup>

Model pembelajaran yang tepat tidak hanya menentukan kelancaran proses menghafal, tetapi juga berpengaruh pada kualitas hafalan yang mencakup aspek ketepatan bacaan, kelancaran, ketahanan hafalan (*mutqin*), konsistensi muroja'ah, serta motivasi internal peserta didik.<sup>3</sup> Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan perlu merancang model pembelajaran tahfidz yang sistematis, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa. SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menaruh perhatian besar pada penguatan pendidikan Al-Qur'an. Sekolah ini tidak hanya menempatkan tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan tambahan, tetapi sebagai program unggulan yang menjadi identitas lembaga. Dalam perkembangannya, SMP Plus Yasinda mengembangkan berbagai strategi pembelajaran tahfidz yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa, baik dari segi jumlah hafalan maupun ketepatan dan ketahanannya.<sup>4</sup>

Hal ini didasari oleh kesadaran bahwa siswa tingkat SMP berada pada fase perkembangan emosional dan kognitif yang strategis untuk mengembangkan kemampuan menghafal dengan optimal. Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran tahfidz di sekolah tidak terlepas dari

---

<sup>1</sup> Ade Suprihat and Nurhasan, "Tafsir Ayat Tentang Siyasa ( Qs . Ali-Imran : 159 )," *At-Tarbiyah* 1, no. 2 (2019): 24–31, <http://jurnal.staisabili.net/index.php/At-Tarbiyah/article/view/32>.

<sup>2</sup> Yuda Syahfitra, Syamsul Aripin, and Iin Kandedes, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying," *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1514–29, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.864>.

<sup>3</sup> Simon M. Tampubolon, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1203, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3563>.

<sup>4</sup> Mega Prasrihamni et al., "Elementary School Education Innovation in the Implementation," *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 05, no. April (2022): 82–88, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7540/4578>.

berbagai tantangan.<sup>5</sup> Perbedaan kemampuan belajar siswa, tingkat motivasi yang fluktuatif, keterbatasan waktu belajar formal, serta variasi kompetensi guru tahfidz menjadi faktor-faktor yang memengaruhi capaian hafalan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, sekolah membutuhkan model pembelajaran yang tidak hanya efektif secara pedagogis, tetapi juga adaptif terhadap dinamika peserta didik. Model pembelajaran tahfidz ideal harus mencakup pendekatan individual (satu per satu setoran), pembiasaan muroja'ah harian, penggunaan metode talaqqi-musafahah, pemanfaatan teknologi aplikasi hafalan, pendampingan intensif, serta penguatan lingkungan religius yang mendukung.<sup>6</sup>

Penerapan model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing merupakan langkah strategis untuk memastikan proses menghafal berjalan terarah dan berkelanjutan. Melalui model tersebut, siswa tidak hanya diarahkan untuk mengejar target hafalan, tetapi juga dibimbing untuk memahami adab-adab tahfidz, memperbaiki tartil dan tajwid, serta menjaga hafalan melalui program-program pengulangan. Di samping itu, keberhasilan implementasi model tahfidz sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai murabbi yang tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teladan dalam ketekunan dan disiplin. Melihat pentingnya peran model pembelajaran tahfidz dalam membentuk generasi Qur'ani, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana praktik pembelajaran tahfidz Al-Qur'an diterapkan di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing. Fokus penelitian tidak hanya pada bagaimana siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga pada bagaimana proses tersebut dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi oleh sekolah.<sup>7</sup> Melalui kajian ini, peneliti ingin memahami secara menyeluruh dinamika pembelajaran tahfidz, mulai dari metode yang digunakan, peran guru pembimbing, pemanfaatan teknologi, hingga budaya sekolah yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang Qur'ani.<sup>8</sup>

Selain menggambarkan proses implementasi model tahfidz, penelitian ini juga menaruh perhatian besar pada identifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan program tersebut.<sup>9</sup> Faktor pendukung yang ditemukan, seperti kompetensi guru yang mumpuni dalam membimbing hafalan, motivasi internal siswa untuk menguasai Al-Qur'an, dukungan orang tua yang konsisten, serta ketersediaan fasilitas sekolah yang memadai, menjadi kekuatan utama yang menopang keberlangsungan program tahfidz. Keempat unsur tersebut tidak hanya memperlancar proses pembelajaran, tetapi juga menciptakan atmosfer belajar yang kondusif, terarah, dan berkesinambungan. Di sisi lain, penelitian ini juga menyoroti faktor-faktor penghambat yang perlu diperhatikan secara serius. Keterbatasan waktu belajar yang harus menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran lain, perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal, kendala teknis seperti kurang optimalnya perangkat pendukung pembelajaran, serta tantangan

---

<sup>5</sup> Zulkipli Lessy et al., "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 02 (2022): 137–48.

<sup>6</sup> Z Fauziah, "Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta," *Repository.Uinjkt.Ac.Id* (Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2020), [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51210%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51210/1/11150110000030\\_ZARA FAUZIAH - Zara Fauziah.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51210%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51210/1/11150110000030_ZARA%20FAUZIAH%20-%20Zara%20Fauziah.pdf).

<sup>7</sup> Ahmad Soleh, Rahendra Maya, and Muhamad Priyatna, "Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 43–52.

<sup>8</sup> Wahyu Basuki Rahmad dan Asriana Kibtiyah, "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di SD Islam Roushon Fikr Jombang," *Attaqna* 18, no. 2 (2022): 31.

<sup>9</sup> Ana Maslihatul Izzah, Ahmad Ma'ruf, and Muhammada, "Model Pembelajaran Full Day School Dalam Inovasi Program Tahfidzul Qur'an Di Mi Ar-Roihan Lawang," *Al-Absor* 5, no. 2 (2023): 25–33, <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/view/99/104>.

dalam menjaga konsistensi muroja'ah merupakan hambatan yang dapat mempengaruhi kualitas hasil tahfidz. Dengan memahami berbagai kendala tersebut secara objektif, sekolah memiliki peluang untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan agar program tahfidz dapat berjalan lebih efektif.<sup>10</sup>

Gambaran komprehensif mengenai aspek pendukung dan penghambat ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya pada bidang tahfidz Al-Qur'an. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur tentang implementasi model pembelajaran tahfidz dalam konteks sekolah formal. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah Islam lainnya untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih matang, adaptif, dan kontekstual. Dengan memahami kekuatan dan tantangan yang ada, sekolah dapat mengoptimalkan program tahfidz sehingga siswa tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai Qur'ani dalam perilaku dan karakter mereka. Pada akhirnya, penelitian ini berkontribusi dalam mencetak generasi muda yang berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, dan memiliki komitmen kuat terhadap dakwah Islam—sebuah generasi yang siap mengambil peran penting dalam kehidupan masyarakat dan dunia pendidikan di masa yang akan datang.

### Metode Penelitian

Penelitian mengenai *Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan* menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.<sup>11</sup> Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, strategi, dan implementasi pembelajaran tahfidz yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan secara holistik, memahami makna yang terkandung di balik praktik pembelajaran, serta menangkap pengalaman guru dan siswa secara lebih komprehensif. Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing, sebuah lembaga pendidikan yang memiliki program tahfidz Al-Qur'an sebagai salah satu program unggulan. Penentuan lokasi ini dilakukan secara purposive karena sekolah ini menunjukkan karakteristik khas dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, guru mata pelajaran agama, dan sejumlah siswa penghafal Al-Qur'an yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu seperti keaktifan dalam program tahfidz dan capaian hafalan yang bervariasi.<sup>12</sup>

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan yang dianggap paling mampu memberikan informasi mendalam dan relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz di dalam maupun di luar kelas, termasuk metode setoran hafalan, kegiatan muroja'ah, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta lingkungan belajar yang diciptakan oleh sekolah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa untuk memperoleh pemahaman tentang strategi pembelajaran, model yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta persepsi siswa tentang kualitas hafalan mereka. Dokumentasi digunakan untuk

---

<sup>10</sup> Yuliani Rahmi, "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi," *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies* XIX, no. 1 (2019): 65–76, <https://innovatio.pasca.uinjambi.ac.id/index.php/INNOVATIO/article/view/78/55>.

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018).

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011).

melengkapi data melalui analisis dokumen seperti jadwal kegiatan tahfidz, lembar penilaian hafalan, buku kontrol hafalan siswa, dan arsip kebijakan sekolah.<sup>13</sup>

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah, merangkum, dan memfokuskan data pada tema-tema utama seperti perencanaan pembelajaran tahfidz, pelaksanaan, evaluasi hafalan, faktor pendukung, serta kendala. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel sederhana, serta pemetaan tematik untuk memudahkan pemahaman hubungan antarkomponen. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menyimpulkan temuan utama berdasarkan pola-pola yang muncul selama proses analisis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, seperti guru tahfidz, kepala sekolah, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan data observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti juga melakukan *member check* dengan mengonfirmasi hasil sementara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kenyataan.<sup>14</sup>

## Hasil dan Pembahasan

### A. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai peta atau rancangan sistematis yang menjelaskan bagaimana interaksi antara guru, siswa, materi, dan lingkungan belajar seharusnya berlangsung. Dengan adanya model pembelajaran, kegiatan pendidikan dapat dilakukan secara terarah, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Model tidak hanya menggambarkan langkah-langkah pembelajaran, tetapi juga mencerminkan landasan filosofis, teori belajar, serta pendekatan pedagogis yang melandasi praktik pendidikan tersebut. Secara umum, model pembelajaran hadir untuk menjawab kebutuhan dalam menciptakan proses belajar yang bermakna, efisien, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model pembelajaran membantu guru memilih strategi dan metode yang tepat sehingga siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, model pembelajaran berfungsi sebagai alat yang menghubungkan teori pendidikan dengan praktik di kelas.<sup>15</sup>

Setiap model membawa cara pandang tertentu tentang bagaimana siswa belajar, peran guru, dan bagaimana materi disampaikan. Misalnya, model pembelajaran konstruktivistik menekankan pentingnya pengalaman belajar langsung dan aktif, sementara model pembelajaran langsung lebih terstruktur dan berpusat pada guru. Selain itu, model pembelajaran memiliki fungsi penting dalam mengembangkan keterampilan abad 21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dengan model yang tepat, pembelajaran dapat menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal. Model juga membantu guru merancang pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, dan kaya akan aktivitas, sehingga mampu meningkatkan motivasi internal siswa. Setiap model pembelajaran umumnya terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu tujuan

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2017).

<sup>14</sup> Amelia Rizky Idhartono et al., "Asesmen Dan Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud, KB, Dan TK," *Pancasona* 2, no. 1 (2023): 227–34, <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6980>.

<sup>15</sup> Tampubolon, "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi."

pembelajaran, langkah-langkah pelaksanaan, materi atau konten, strategi interaksi, evaluasi, serta peran masing-masing pihak yang terlibat. Pemilihan model harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kondisi sekolah, serta kebutuhan pengembangan kompetensi tertentu.<sup>16</sup>

Karena itu, guru tidak cukup hanya memahami model-model pembelajaran yang tersedia, tetapi juga harus mampu menyesuaikannya dengan situasi pembelajaran nyata. Dalam dunia pendidikan modern, banyak model pembelajaran yang digunakan, seperti model pembelajaran kooperatif, problem based learning, project based learning, inkuiri, discovery learning, dan berbagai model berbasis teknologi. Masing-masing menawarkan keunggulan tertentu sesuai konteks penerapannya. Guru perlu bersikap reflektif dan kreatif dalam menentukan model mana yang paling sesuai untuk mencapai hasil belajar terbaik. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan fondasi penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Melalui model yang terstruktur dan tepat guna, guru dapat mengelola pembelajaran secara sistematis, membuat suasana kelas lebih hidup, serta meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Model pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga representasi dari filosofi pendidikan yang menempatkan siswa sebagai pusat dalam proses belajar dan pembentukan karakter.<sup>17</sup>

## B. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan menjaga, melestarikan, dan memelihara kemurnian wahyu Allah agar tetap terjaga dari perubahan sepanjang masa.<sup>18</sup> Tradisi tahfidz telah menjadi bagian penting dalam sejarah peradaban Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW, ketika para sahabat berlomba-lomba menghafal dan mempelajari Al-Qur'an sebagai bentuk ketaatan dan kecintaan terhadap ajaran Islam. Kegiatan ini tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga menjadi media pembentukan karakter, kedisiplinan, serta ketundukan spiritual seorang Muslim kepada Allah SWT. Secara etimologis, kata *tahfidz* berasal dari bahasa Arab "*hafaza-yuhfiẓu-tahfiẓan*" yang berarti menjaga, memelihara, dan menghafal secara berulang. Dalam konteks pendidikan, tahfidz dimaknai sebagai proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an melalui metode yang sistematis sehingga melahirkan hafalan yang benar, lancar, dan kuat (*mutqin*). Menghafal Al-Qur'an bukan hanya aktivitas menumpuk memori, tetapi juga mencakup pemahaman tajwid, pelafalan yang tartil, serta penghayatan terhadap makna.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, tahfidz tidak dapat dipisahkan dari pembinaan adab, akhlak, dan spiritualitas. Kegiatan tahfidz memiliki kedudukan mulia dan keutamaan yang tinggi dalam Islam. Para penghafal Al-Qur'an (*huffāz*) disebut sebagai penjaga agama, pembawa cahaya hidayah, dan pemilik kedudukan istimewa di dunia maupun akhirat. Dalam sebuah hadis disebutkan bahwa penghafal Al-Qur'an akan diberikan mahkota cahaya pada hari kiamat sebagai bentuk kemuliaan atas kesungguhannya menjaga kalamullah. Keutamaan ini mendorong banyak lembaga pendidikan Islam, mulai dari pesantren hingga sekolah formal, untuk memasukkan program tahfidz sebagai bagian dari kurikulum.<sup>20</sup>

---

<sup>16</sup> Prasrihamni et al., "Elementary School Education Innovation in the Implementation."

<sup>17</sup> Ahmad Solihin, "Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Az-Zarnūjī Dalam Kitab Ta'Lim Al-Muta`Allim Thariq At-Ta`Allum" (INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2019), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/625/>.

<sup>18</sup> Syahfitri, Aripin, and Kandedes, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying."

<sup>19</sup> Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)," *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.

<sup>20</sup> Yuliani Rahmi, "Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi."

Dalam konteks pendidikan modern, tahfidz Al-Qur'an tidak hanya menjadi tradisi pesantren, tetapi telah berkembang menjadi program unggulan di berbagai sekolah formal, baik tingkat SD, SMP, maupun SMA. Pengintegrasian tahfidz di sekolah dilakukan dengan tujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual dan karakter Qur'ani. Program tahfidz dianggap mampu membentuk kedisiplinan, daya konsentrasi, kesabaran, dan ketekunan belajar siswa. Hal ini menjadikan tahfidz tidak sekadar aktivitas keagamaan, melainkan sarana pengembangan kepribadian. Proses tahfidz biasanya dilakukan melalui metode-metode tertentu seperti *talaqqi* dan *musyāfabah* (setoran hafalan langsung kepada guru), *tikrār* (pengulangan), *muroja'ah* (mengulang hafalan yang telah dipelajari), serta *kitābah* (menulis ayat untuk memperkuat hafalan). Penerapan metode ini harus dilakukan secara konsisten agar siswa dapat mencapai hafalan yang kuat dan tidak mudah lupa.<sup>21</sup>

Selain itu, tahfidz menuntut pembiasaan lingkungan yang kondusif, seperti budaya membaca Al-Qur'an sebelum belajar, penjadwalan rutin setoran hafalan, serta pengawasan oleh guru yang kompeten di bidang tahfidz. Kualitas hafalan menjadi salah satu indikator keberhasilan program tahfidz. Kualitas tersebut tidak hanya diukur dari jumlah halaman yang dihafal, tetapi juga dari ketepatan makhraj, kemantapan tajwid, kelancaran saat setoran, serta daya tahan hafalan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, program tahfidz membutuhkan model pembelajaran yang terencana, guru yang berkompeten, serta sistem evaluasi yang berkesinambungan. Dengan demikian, tahfidz Al-Qur'an merupakan aktivitas pendidikan yang memiliki dimensi spiritual, moral, dan pedagogis. Ia bukan hanya proses menghafal teks suci, tetapi juga sarana pembinaan akhlak, disiplin, dan kedekatan seorang Muslim dengan Al-Qur'an. Dalam konteks sekolah modern, tahfidz menjadi strategi penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menghadapi tantangan zaman.<sup>22</sup>

### C. Meningkatkan Kualitas Hafalan

Meningkatkan kualitas hafalan merupakan aspek fundamental dalam proses tahfidz Al-Qur'an karena keberhasilan seorang penghafal tidak hanya diukur dari banyaknya ayat atau juz yang dikuasai, tetapi dari mutu dan ketahanan hafalan yang dimilikinya. Kualitas hafalan mencakup ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid, kelancaran dalam melafalkan ayat tanpa terbata-bata, kekonsistenan dalam menjaga hafalan dari kelupaan, serta kemampuan mengingat hafalan dalam berbagai kondisi. Dengan demikian, peningkatan kualitas hafalan menjadi tujuan utama yang harus dicapai melalui proses pembelajaran tahfidz yang terencana, terstruktur, dan berkesinambungan. Upaya meningkatkan kualitas hafalan membutuhkan pendekatan yang menyeluruh. Salah satu faktor terpenting adalah konsistensi dalam muroja'ah atau pengulangan hafalan. Muroja'ah berperan sebagai fondasi dalam mempertahankan hafalan agar tetap mutqin (kuat dan tidak mudah hilang). Hafalan yang tidak diulang secara rutin akan cepat melemah, khususnya pada siswa yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional.

---

<sup>21</sup> Ali Akbar and Hidayatullah Hidayatullah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91, <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.

<sup>22</sup> Ali Akbar and Hidayatullah Ismail, "METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN KABUPATEN KAMPAR," *Jurnal Ushuludin* 24, no. 1 (2016): 91–102.

Oleh karena itu, model pembelajaran tahfidz harus mengintegrasikan porsi waktu yang cukup untuk muroja'ah baik secara individu maupun bersama-sama.<sup>23</sup>

Selain pengulangan, peningkatan kualitas hafalan juga dipengaruhi oleh ketepatan metode penyeteroran hafalan kepada guru. Metode talaqqi—di mana siswa memperdengarkan hafalannya secara langsung kepada guru—memungkinkan terjadinya koreksi bacaan, evaluasi ketelitian makhraj dan tajwid, serta pemberian umpan balik yang cepat. Kehadiran guru tahfidz yang kompeten menjadi faktor krusial karena kualitas pembimbing akan sangat mempengaruhi kualitas hafalan peserta didik. Guru yang memiliki ketelatenan, ketegasan, dan pemahaman tajwid yang mendalam dapat membantu siswa memperbaiki kesalahan sehingga hafalan lebih terjaga. Lingkungan belajar yang mendukung juga berperan dalam meningkatkan kualitas hafalan. Lingkungan yang tenang, religius, dan kondusif membuat siswa lebih fokus dan termotivasi. Pembiasaan kegiatan religius seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, doa bersama, serta budaya saling mengingatkan antar siswa turut menciptakan atmosfer Qur'ani yang memperkuat hafalan.<sup>24</sup>

Motivasi intrinsik siswa, baik berupa dorongan spiritual maupun keinginan untuk menjadi penghafal yang baik, sangat membantu mempercepat proses penguatan hafalan. Tidak kalah pentingnya, dukungan teknologi modern dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hafalan, seperti aplikasi tahfidz, rekaman audio murattal, serta penggunaan alat bantu digital untuk mengulang hafalan. Teknologi dapat memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar di luar jam sekolah, terutama dalam melakukan muroja'ah mandiri. Kualitas hafalan juga erat kaitannya dengan kedisiplinan siswa dalam mengelola waktu. Hafalan yang kuat hanya dapat dicapai melalui rutinitas yang teratur. Oleh karena itu, penyusunan jadwal harian tahfidz, baik di sekolah maupun di rumah, perlu dilakukan agar siswa memiliki pola belajar yang konsisten. Disiplin waktu menjadi penentu utama dalam keberhasilan mencapai hafalan yang berkualitas. Dengan demikian, meningkatkan kualitas hafalan bukanlah proses yang instan, melainkan hasil dari latihan berulang, metode pembelajaran yang tepat, pembimbingan yang intensif, serta dukungan lingkungan yang kondusif. Fokus utama bukan semata-mata menambah jumlah hafalan, tetapi memastikan bahwa setiap ayat yang dihafal benar, lancar, dan kuat, sehingga dapat melekat sepanjang hidup dan memberikan dampak positif bagi pembentukan kepribadian Qur'ani pada peserta didik.<sup>25</sup>

### **E. Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan**

Model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yang diterapkan di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan merupakan salah satu inovasi pendidikan yang dirancang untuk memperkuat karakter religius sekaligus meningkatkan kualitas hafalan siswa.<sup>26</sup> Sebagai sekolah yang menempatkan pendidikan Al-Qur'an sebagai program unggulan, SMP Plus Yasinda telah mengembangkan pola pembelajaran tahfidz yang menggabungkan pendekatan tradisional pesantren dengan metode pembelajaran modern, sehingga proses menghafal dapat

---

<sup>23</sup> Siti Inarotul Afidah and Fina Surya Angraini, "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32, <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.

<sup>24</sup> Setyawan Setyawan, "Esensi Perbedaan Redaksi Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 01 (2022): 45, <https://doi.org/10.30868/at.v7i01.2343>.

<sup>25</sup> Setyawan.

<sup>26</sup> Amir Rusdi Kaira Junita, Abdullah Idi, "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *Muaddib: Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 107–15.

berlangsung secara efektif, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik siswa usia remaja. Model pembelajaran tahfidz di sekolah ini pada dasarnya berfokus pada pendekatan *talaqqi* dan *musyafahah*, yaitu praktik penyetoran hafalan secara langsung kepada guru sebagai pusat pembelajaran. Melalui metode ini, guru dapat memberikan koreksi bacaan secara detail, mulai dari makhraj, sifat huruf, panjang pendek bacaan, hingga kaidah tajwid yang harus diperhatikan. Interaksi langsung antara guru dan siswa memungkinkan proses pembelajaran berjalan personal, sehingga kesalahan dapat diperbaiki segera dan hafalan siswa menjadi lebih berkualitas. Pendekatan ini juga membangun kedekatan emosional antara siswa dan guru tahfidz, yang pada akhirnya mendorong motivasi belajar mereka.<sup>27</sup>

Di samping itu, model pembelajaran ini menekankan pentingnya *muroja'ah* sebagai strategi kunci dalam menjaga ketahanan hafalan. Program *muroja'ah* yang diterapkan di SMP Plus Yasinda dilakukan secara harian, baik secara individual maupun bersama-sama dalam bentuk halaqah kecil. Pembiasaan pengulangan ini membuat hafalan siswa tidak hanya bertambah dari segi kuantitas, tetapi juga semakin kuat dan tidak mudah lupa. Guru memberikan jadwal dan target pengulangan tertentu sehingga siswa memiliki ritme belajar yang konsisten dan disiplin. Lingkungan sekolah juga dirancang untuk mendukung keberhasilan model pembelajaran tahfidz. Budaya religius tercermin dari kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, tilawah bersama pada waktu-waktu tertentu, hingga pembiasaan adab-adab Qur'ani dalam interaksi sehari-hari. Lingkungan yang kondusif ini menjadi faktor penting yang membantu konsentrasi dan motivasi siswa dalam menghafal. Kehadiran teman sebaya yang juga mengikuti program tahfidz menciptakan suasana persaingan sehat, yang membuat siswa saling memotivasi dalam mencapai target hafalan.<sup>28</sup>

Selain berbasis pada metode tradisional, SMP Plus Yasinda juga memanfaatkan pendekatan modern seperti penggunaan rekaman murattal, aplikasi digital tahfidz, serta lembar monitoring hafalan. Teknologi ini membantu siswa melakukan *muroja'ah* di luar jam sekolah, memperbaiki makhraj, dan meningkatkan ketepatan bacaan. Melalui sistem monitoring, guru dapat mengevaluasi perkembangan hafalan siswa secara berkelanjutan dan memberikan pendampingan sesuai kebutuhan masing-masing. Model pembelajaran tahfidz yang diterapkan di sekolah ini mencakup tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru tahfidz menyusun target hafalan per semester, menentukan metode pembelajaran, serta merancang jadwal setoran dan *muroja'ah*. Pada tahap pelaksanaan, guru membimbing siswa melalui sesi *talaqqi*, hafalan baru, pengulangan hafalan lama, serta latihan membaca dengan tartil. Sementara itu, tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui ujian tahfidz, penilaian harian setoran, serta pengamatan langsung terhadap ketahanan hafalan siswa.<sup>29</sup>

Penerapan model pembelajaran tahfidz di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hafalan siswa. Keberhasilan ini terlihat dari kemampuan siswa yang tidak hanya mampu menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, tetapi juga dapat mempertahankan kekuatan hafalan dalam jangka waktu yang panjang. Hal ini tidak terlepas dari pembiasaan *muroja'ah* yang dilakukan secara konsisten setiap hari dan bimbingan intensif yang diberikan oleh guru tahfidz. *Muroja'ah* yang terstruktur

---

<sup>27</sup> Kaira Junita, Abdullah Idi.

<sup>28</sup> Silvia Ulfah and Santi Lisnawati, "Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SMP ITA EL - Ma' Mur Bogor," *ACMAS* 1, no. 1 (2018): 68–78.

<sup>29</sup> Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis," *KACA (Karunia Cabaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): 184–93.

membantu siswa mengulang hafalan lama secara berkesinambungan sehingga meminimalisir terjadinya lupa (*nasyi'*) dan menjadikan hafalan semakin mutqin (kuat dan melekat). Peran guru yang senantiasa memantau perkembangan hafalan siswa, memberikan umpan balik, serta memperbaiki setiap kesalahan bacaan, menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas hafalan tersebut.<sup>30</sup>

Keberhasilan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tahfidz yang terencana dan terstruktur mampu menciptakan suasana belajar yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga bernilai spiritual tinggi. Lingkungan sekolah yang religius, budaya membaca Al-Qur'an, serta kedisiplinan yang dibangun dalam kegiatan tahfidz menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Melalui integrasi nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya dibentuk menjadi penghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi pribadi yang berakhlak, disiplin, serta memiliki hubungan emosional dan spiritual yang mendalam dengan Al-Qur'an. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga berusaha membangun karakter Qur'ani secara utuh.<sup>31</sup>

Model pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing dapat dipahami sebagai sebuah praktik pendidikan holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan peserta didik, baik spiritual, kognitif, maupun karakter. Pendekatan ini tidak hanya mengukur keberhasilan melalui capaian jumlah hafalan, tetapi lebih menekankan pada kualitas internalisasi Al-Qur'an dalam diri siswa. Oleh karena itu, ketepatan makhraj, tajwid, kelancaran bacaan, kekuatan memori, serta pemahaman dasar terhadap makna ayat menjadi orientasi utama dalam proses pembelajaran. Keunggulan model ini terletak pada perpaduan harmonis antara metode tradisional—seperti talaqqi, musyāfahah, dan tikrār—dengan pemanfaatan teknologi modern yang menunjang monitoring perkembangan hafalan secara sistematis. Metode talaqqi dan musyāfahah memastikan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, sehingga kualitas bacaan dapat dikoreksi secara presisi. Sementara itu, penggunaan aplikasi digital, rekaman hafalan, dan sistem evaluasi berkala menjadikan proses pembelajaran lebih adaptif, terstruktur, dan mudah dipantau.<sup>32</sup>

Peran guru menjadi fondasi utama dalam keberhasilan model pembelajaran tahfidz di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing. Para pembimbing tahfidz tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan bagaimana kedisiplinan, ketekunan, dan cinta terhadap Al-Qur'an diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketelatenan mereka dalam menyimak bacaan siswa, kesabaran dalam mengoreksi setiap kesalahan, serta konsistensi dalam membimbing proses muroja'ah memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan hafalan siswa. Melalui bimbingan yang penuh perhatian tersebut, siswa merasa dihargai dan didorong untuk terus meningkatkan kualitas hafalan mereka. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif semakin memperkuat proses pembentukan karakter Qur'ani. Suasana yang diwarnai dengan kegiatan ibadah, budaya saling menghormati, dan keteraturan dalam aktivitas harian

---

<sup>30</sup> Kiai Haji et al., "Manajemen Strategi Pengembangan Program Kelas Fullday Tahfidz Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Manajemen Strategi Pengembangan Program Kelas Fullday Tahfidz Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri," 2023.

<sup>31</sup> Muhammad Mushfi El Iq Bali and Siti Aisyah, "Konstruksi Karakter Disiplin Siswa Melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 688–94, <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4627>.

<sup>32</sup> Hariyatmi Hariyatmi et al., "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an Di MIM Kerten Banyudono, Boyolali," *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 50–55, <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v1i2.10766>.

mendorong siswa untuk terbiasa melakukan muroja'ah mandiri, menjaga adab ketika berinteraksi dengan guru maupun Al-Qur'an, serta menumbuhkan rasa bangga menjadi bagian dari generasi penghafal Al-Qur'an.<sup>33</sup>

Pembiasaan positif yang diterapkan dalam model tahfidz di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas harian, tetapi menjadi proses internalisasi nilai yang berlangsung secara mendalam. Kegiatan muroja'ah, menjaga adab terhadap Al-Qur'an, serta kedisiplinan dalam menyetorkan hafalan secara teratur membentuk pola pikir dan karakter siswa secara bertahap. Melalui kebiasaan-kebiasaan ini, tumbuhlah sikap tanggung jawab atas hafalan yang diamanahkan, ketekunan dalam mengulang ayat-ayat, serta kedisiplinan dalam mengatur waktu belajar. Nilai-nilai tersebut tidak berhenti pada masa sekolah saja, tetapi berpotensi melekat dalam kepribadian siswa hingga dewasa, membentuk pribadi yang konsisten, gigih, dan berorientasi pada kebaikan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi antara berbagai unsur yang saling melengkapi. Metode pembelajaran yang bersumber dari tradisi pesantren—seperti talaqqi, tiktār, dan musyāfahah memberikan dasar kuat bagi akurasi bacaan dan kualitas hafalan. Sementara itu, dukungan teknologi modern memungkinkan proses monitoring yang lebih rapi, efektif, dan terukur, baik oleh guru maupun siswa. Keteladanan para guru yang menunjukkan kedisiplinan, ketulusan, serta adab yang baik menjadi faktor penguat yang menginspirasi siswa untuk meneladani sikap serupa.<sup>34</sup>

Budaya sekolah yang Qur'ani di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing menjadi fondasi kuat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang berorientasi pada nilai, adab, dan spiritualitas. Lingkungan sekolah yang senantiasa hidup dengan lantunan ayat-ayat suci, pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, serta interaksi yang dibangun atas dasar akhlak mulia menjadikan sekolah ini sebagai ruang pendidikan yang bukan hanya mengajar, tetapi juga membentuk jiwa. Di ruang-ruang kelas, di lorong-lorong sekolah, hingga dalam kegiatan harian, atmosfer Qur'ani terasa mengakar dan membentuk karakter siswa melalui pengalaman langsung yang berulang dan konsisten. Pendekatan holistik yang diterapkan membuat proses pendidikan di sekolah ini menyentuh dua ranah sekaligus: kognitif dan karakter. Siswa tidak hanya dilatih untuk menghafal Al-Qur'an dengan benar dan fasih, tetapi juga dibimbing untuk memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya.<sup>35</sup>

Guru-guru memberikan keteladanan nyata melalui adab, kesungguhan, dan kedisiplinan yang mereka tampilkan, sehingga menjadi model perilaku yang secara alami diikuti oleh siswa. Aktivitas keagamaan seperti shalat berjamaah, doa bersama, muroja'ah rutin, serta sikap saling menghormati memperkuat pembentukan karakter yang autentik dan berkelanjutan. Hasil dari proses yang terintegrasi ini tampak jelas dalam kepribadian para siswa. Mereka tumbuh sebagai generasi yang tidak hanya hafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami cara mengaplikasikan prinsip kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam tidak lagi menjadi konsep abstrak, melainkan menjadi bagian dari perilaku dan kebiasaan mereka. Dengan karakter yang kokoh dan spiritualitas yang kuat, lulusan SMP Plus

---

<sup>33</sup> Ahmad Lutfy, "METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MADRASAH AL-HUFADZH II GEDONGAN ENDER, PANGANAN CIREBON DENGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN TERPADU AL-HIKMAH BOBOS, DUKUPUNTANG CIREBON)," *Jurnal For Islamic Social Scienses* 14, no. 02 (2013): 157–73.

<sup>34</sup> Dewi Maharani et al., "PELATIHAN KOMPUTER DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ QUR'AN MENGGUNAKAN AL - QUR'AN DIGITAL TAJWID," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018).

<sup>35</sup> Tika Kartika, "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS METODE TALAQQI," *Jurnal Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 245–56.

Yasinda tampil sebagai generasi penerus dakwah Islam yang berintegritas. Mereka mampu memberikan kontribusi positif di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat, serta siap menghadapi tantangan zaman dengan akhlak mulia sebagai kompas kehidupan. Sekolah ini berhasil menunjukkan bahwa pendidikan Qur’ani yang diintegrasikan secara baik dalam lembaga formal mampu melahirkan generasi yang unggul, berakhlak, dan siap menjadi pemimpin masa depan.<sup>36</sup>

### Kesimpulan

Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di SMP Plus Yasinda Tugu Jaya Lempuing Ogan Komering Ilir Sumatra Selatan terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Model ini dirancang secara komprehensif dengan memadukan metode tradisional seperti *talaqqi*, *musyafahah*, dan *tikerar* dengan pemanfaatan teknologi modern yang mendukung proses monitoring hafalan secara lebih terstruktur dan tepat sasaran. Pendekatan tersebut memungkinkan siswa memperoleh bimbingan intensif, koreksi bacaan yang akurat, serta evaluasi berkala yang membantu menjaga kualitas dan ketahanan hafalan mereka. Keberhasilan model ini juga ditopang oleh lingkungan sekolah yang berbudaya Qur’ani, keteladanan para guru, serta dukungan orang tua yang konsisten. Suasana religius dan disiplin yang dibangun sekolah mempermudah internalisasi nilai-nilai Al-Qur’an, sehingga siswa tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga berkembang dalam aspek moral, spiritual, dan kedisiplinan. Faktor-faktor pendukung seperti kompetensi guru, fasilitas memadai, serta motivasi siswa yang tinggi turut memperkuat efektivitas program, meskipun tantangan seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, dan konsistensi muroja’ah tetap memerlukan strategi pengelolaan yang baik. Secara keseluruhan, model pembelajaran tahfidz yang diterapkan di SMP Plus Yasinda mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki hafalan kuat, bacaan yang benar, serta karakter yang dilandasi nilai-nilai Qur’ani. Model ini dapat dijadikan rujukan bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam mengembangkan program tahfidz yang lebih adaptif, efektif, dan berorientasi pada pembentukan generasi Qur’ani yang unggul, berakhlak mulia, dan siap berkontribusi bagi masyarakat dan dunia pendidikan Islam masa depan.

### Daftar Pustaka

- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. “Implementasi Metode Muraja’Ah Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Amanatul Qur’an Pacet Mojokerto.” *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7, no. 1 (2022): 114–32. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v7i1.192>.
- Akbar, Ali, and Hidayatullah Hidayatullah. “Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar.” *Jurnal Ushuluddin* 24, no. 1 (2016): 91. <https://doi.org/10.24014/jush.v24i1.1517>.
- Akbar, Ali, and Hidayatullah Ismail. “METODE TAHFIDZ AL-QUR’AN DI PONDOK PESANTREN KABUPATEN KAMPAR.” *Jurnal Ushuludin* 24, no. 1 (2016): 91–102.
- Badruzaman, Dudi. “Metode Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis.” *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin* 9, no. 2 (2019): 184–93.
- Fathah, M. Utsman Arif Fathah. “Membenarkan Bacaan Yaitu Tahsin . Tahsin Merupakan Kata Dari Bahasa Arab Yang Asal Katanya.” *Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021): 188–202.

---

<sup>36</sup> M. Utsman Arif Fathah Fathah, “Membenarkan Bacaan Yaitu Tahsin . Tahsin Merupakan Kata Dari Bahasa Arab Yang Asal Katanya,” *Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (2021): 188–202, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v>.

<https://doi.org/10.18592/jiu.v>.

- Fauziah, Z. "Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi Aluna Jakarta." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Universitas Islam Syarif Hidayatullah, 2020.  
[http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51210%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51210/1/11150110000030\\_ZARA FAUZIAH - Zara Fauziah.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51210%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/51210/1/11150110000030_ZARA FAUZIAH - Zara Fauziah.pdf).
- Haji, Kiai, Acmad Siddiq, Program Studi, Manajemen Pendidikan, and Risda Wardani. "Manajemen Strategi Pengembangan Program Kelas Fullday Tahfidz Qur ' an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Manajemen Strategi Pengembangan Program Kelas Fullday Tahfidz Qur ' an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri ," 2023.
- Hariyatmi, Hariyatmi, Marissa Oktavia Prasty, Fitriana Andriyani, Muhammad Adha Bisma Cahyo Nugroho, Qa'ilin Ma'rifah, Nurul Uswatun Khasanah, Dian Tri Wahyuni, Wahyu Tri Budi Raharjo, Ernarningsih Diah Ayu, and Monica Elen Dhamayani. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an Di MIM Kerten Banyudono, Boyolali." *Buletin KKN Pendidikan* 1, no. 2 (2020): 50–55.  
<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>.
- Idhartono, Amelia Rizky, Lutfi Isn'i Badiyah, Kaltsum Kamailah Khairunnisaa', and Irine Balgis Salsabila. "Asesmen Dan Deteksi Dini Anak Berkebutuhan Khusus Di Paud, KB, Dan TK." *Pancasona* 2, no. 1 (2023): 227–34. <https://doi.org/10.36456/pancasona.v2i1.6980>.
- Iq Bali, Muhammad Mushfi El, and Siti Aisyah. "Konstruksi Karakter Disiplin Siswa Melalui Kelas Unggulan Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (2023): 688–94. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4627>.
- Izzah, Ana Maslihatul\, Ahmad Ma'ruf, and Muhammada. "Model Pembelajaran Full Day School Dalam Inovasi Program Tahfidzul Qur'an Di Mi Ar-Roihan Lawang." *Al-Absorb* 5, no. 2 (2023): 25–33. <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJPAI/article/view/99/104>.
- Kaira Junita, Abdullah Idi, Amir Rusdi. "Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al- Qur ' an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik." *Muaddib : Islamic Education Journal* 5, no. 2 (2022): 107–15.
- Kartika, Tika. "MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BERBASIS METODE TALAQQI." *Jurnal Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 245–56.
- Kibtiyah, Wahyu Basuki Rahmad dan Asriana. "Pembentukan Karakter Religius, Disiplin Dan Tanggungjawab Melalui Kegiatan Tahfidzul Qur'an Di SD Islam Roushon Fikr Jombang." *Attaqwa* 18, no. 2 (2022): 31.
- Lessy, Zulkipli, Anisa Widiawati, Daffa Alif, Umar Himawan, Fikri Alfiyaturrahmah, and Khairiah Salsabila. "Implementasi Moderasi Beragama Di Lingkungan Sekolah Dasar." *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 02 (2022): 137–48.
- Lutfy, Ahmad. "METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN (STUDI KOMPARATIF METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MADRASAH AL-HUFADZH II GEDONGAN ENDER, PANGENAN CIREBON DENGAN PONDOK PESANTREN TAHFIDZ QUR'AN TERPADU AL- HIKMAH BOBOS, DUKUPUNTANG CIREBON)." *Jurnal For Islamic Social Scienses* 14, no. 02 (2013): 157–73.
- Maharani, Dewi, Fauriatun Helmiah, Ricky Ramadhan Harahap, and Barany Fachri. "PELATIHAN KOMPUTER DALAM MENINGKATKAN TAHFIDZ QUR ' AN

- MENGGUNAKAN AL - QUR ' AN DIGITAL TAJWID.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2018).
- Prasrihamni, Mega, Arita Marini, Maratun Nafiah, and Nora Surmilasari. “Elementary School Education Innovation in the Implementation.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 05, no. April (2022): 82–88. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/view/7540/4578>.
- Setyawan, Setyawan. “Esensi Perbedaan Redaksi Perintah Membaca Dalam Al-Qur’an.” *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 7, no. 01 (2022): 45. <https://doi.org/10.30868/at.v7i01.2343>.
- Soleh, Ahmad, Rahendra Maya, and Muhamad Priyatna. “Metode Halaqah Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018.” *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 43–52.
- Solihin, Ahmad. “Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Az-Zarnûji Dalam Kitab Ta`Lîm Al-Muta`Allim Tharîq At-Ta`Allum.” INSTITUT PTIQ JAKARTA, 2019. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/625/>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- . *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suprihat, Ade, and Nurhasan. “Tafsir Ayat Tentang Siyasa ( Qs . Ali-Imran : 159 ).” *At-Tarbiyah* 1, no. 2 (2019): 24–31. <http://jurnal.staisabili.net/index.php/At-Tarbiyah/article/view/32>.
- Syahfitra, Yuda, Syamsul Aripin, and Iin Kandedes. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying.” *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (2023): 1514–29. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.864>.
- Tampubolon, Simon M. “Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Di Perguruan Tinggi.” *Humaniora* 4, no. 2 (2013): 1203. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i2.3563>.
- Ulfah, Silvia, and Santi Lisnawati. “Evaluasi Program Tahfidz Al- Qur ’ an Di SMP ITA EL - Ma ’ Mur Bogor.” *ACMAS* 1, no. 1 (2018): 68–78.
- Usman, Muhammad Idris. “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini).” *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.
- Yuliani Rahmi. “Metode Muraja’ah Dalam Menghafal Al-Qur`an Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Tahtul Yaman Kota Jambi.” *Innovatio: Journal for Religious-Innovation Studies* XIX, no. 1 (2019): 65–76. <https://innovatio.pasca.uinjambi.ac.id/index.php/INNOVATIO/article/view/78/55>.